

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI PENDEKATAN DEEP  
LEARNING BERBANTUAN WORDWALL DI KELAS IV SDN 05  
AIR TAWAR BARAT KOTA PADANG**

Niela Kurnia Rahmadhani<sup>1</sup>, Dina Amsari<sup>2</sup>, Aissy Putri Zulkarnaini<sup>3</sup>, Yanti Fitria<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FIP, Universitas Negeri Padang

[nielakurniarahmadhani@gmail.com](mailto:nielakurniarahmadhani@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinaamsari@fip.unp.ac.id](mailto:dinaamsari@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

[Aissyputri@unp.ac.id](mailto:Aissyputri@unp.ac.id)<sup>3</sup>, [yanti\\_fitria@fip.unp.ac.id](mailto:yanti_fitria@fip.unp.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low academic achievement of students in IPAS instruction. This is due to teaching that remains teacher centred, suboptimal instructional modules, a lack of problem solving and group discussion, a failure to connect the material to everyday life, and minimal use of instructional media. These conditions result in student being less active, less motivated, and easily bored during the learning process. Therefore, learning innovations are needed to enhance student engagement and learning outcomes. This study aims to improve student learning outcomes through the application of a Wordwall assisted Deep Learning approach in fourth grade classrooms. The research design employed was Classroom Action Research (CAR) using both qualitative and quantitative approaches. The study was conducted in two cycles, each comprising the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through both test and non test techniques. The research subjects consisted of a fourth grade teacher serving as an observer, the researcher as the practitioner, and 27 fourth grade students at SDN 05 Air Tawat Barat in Padang City. The research results indicate improvements in every aspect. The teaching module score increased from an average of 80,28 (C) in Cycle I to 95,23 (SB) in Cycle II. Teacher activity increased from 85,30 (B) to 95,23 (SB). Student activity increased from 80,49 (C) to 95,23 (SB). Students learning outcomes improved from 71,41 (C) in Cycle I to 85,18 (B) in Cycle II. Thus, it can be concluded that the implementation of the Wordwall assisted Deep Learning approach effectively improves student learning outcomes.*

**Keywords:** Learning outcomes, IPAS, Deep Learning, Wordwall

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, modul ajar yang belum optimal, kurangnya penerapan pemecahan masalah dan diskusi kelompok, belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta minimnya penggunaan media pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif, kurang termotivasi, dan mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* di kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua

siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes. Subjek penelitian terdiri dari pendidik kelas IV sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, serta 27 orang peserta didik kelas IV SDN 05 Air Tawar Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek. Modul ajar meningkat dari rata-rata 80,28 (C) pada siklus I menjadi 95,23 (SB) pada siklus II. Aktivitas pendidik meningkat dari 85,30 (B) menjadi 95,23 (SB). Aktivitas peserta didik meningkat dari 80,49 (C) menjadi 95,23 (SB). Hasil belajar peserta didik meningkat dari 71,41 (C) pada siklus I menjadi 85,18 (B) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, IPAS, *Deep Learning*, *Wordwall*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar di Indonesia terus mengalami perkembangan melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah (Fitriyah & Wardani, 2022). Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang sederhana, mendalam, relevan, dan interaktif sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Febriani et al., 2023).

Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yaitu mata pelajaran yang menggabungkan IPAS dan IPS untuk membantu peserta didik dalam

memahami fenomena alam serta kehidupan sosial secara menyeluruh (Meylovia & Julianto, 2023). IPAS juga bertujuan untuk membantu keterkaitan antara manusia dan lingkungannya (Husnah et al., 2023). Selain itu, pembelajaran IPAS juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Kusuma et al., 2025). Hal ini penting karena kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21 (Azizah, 2024).

IPS sebagai bagian dari IPAS memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang kehidupan sosial, budaya, dan interaksi manusia dengan lingkungannya (Wahyuni et al., 2024). IPS juga bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan dan

keterampilan sosial yang baik (Nurohma et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kepedulian sosial.

Keberhasilan pembelajaran IPAS sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk modul ajar yang disusun berdasarkan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran (U. Maulida, 2022). Hasil belajar merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik (Yandi et al., 2023). Faktor tersebut meliputi motivasi, minat, serta lingkungan belajar (Marlina & Sholehun, 2021). Untuk mengukur hasil belajar secara tepat, diperlukan asesmen yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (P. L. Maulida et al., 2024). Asesmen juga berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran (Rosidah et al., 2021).

Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 05 Air

Tawar Barat Kota Padang, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Modul ajar yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pendekatan pembelajaran belum terlihat jelas, serta asesmen belum dirancang secara optimal. Selain itu, pembelajaran masih berpusat pada pendidik, kurang melibatkan peserta didik secara aktif, dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang aktif, mudah bosan, serta hasil belajar yang masih rendah, dimana lebih dari separuh peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Deep Learning*, yaitu pendekatan yang menekankan pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir, aktif, dan kolaboratif (Adnyana, 2024).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. *Wordwall* merupakan media pembelajaran berbasis permainan interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan (Purnamasari et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik (Mutmainnah et al., 2025). Pendekatan ini juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Cahyani et al., 2025). Selain itu, *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Febriyaningsih et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di

kelas. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus (Susanti, 2024). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada semester II tahun ajaran 2025/2026 di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang.

Subjek penelitian ini adalah 27 orang peserta didik yang terdiri atas 14 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan. Selain itu, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan pendidik kelas IV bertindak sebagai observer. Tindakan yang diberikan berupa penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* pada pembelajaran IPAS, khususnya pada materi bab 7 “Peranku di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran melalui pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik,

sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik dalam bentuk data angka (Waruwu, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan, sedangkan non tes meliputi pengamatan, penilaian sikap, dan keterampilan, serta analisis modul ajar untuk mengamati proses pembelajaran (Anggita et al., 2024). Instrument penelitian berupa lembar tes, lembar pengamatan modul ajar, aktivitas pendidik dan peserta didik, serta lembar penilaian sikap dan keterampilan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase hasil belajar peserta didik dan ketuntasan kalsikal (Dayenti & Masniladevi;, 2021). Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan klasikal minimal 80% serta aktivitas

pembelajaran berada pada kategori baik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rancangan tindakan yang telah disusun secara sistematis. Kegiatan penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang, pada semester II tahun ajaran 2025/2026 dalam pembelajaran IPAS. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Februari 2026, yaitu pada tanggal 6 Februari 2026 untuk siklus I pertemuan I, 9 Februari 2026 untuk siklus I pertemuan II, dan 11 Februari 2026 untuk siklus II. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi, sedangkan pendidik kelas IV berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* yang meliputi langkah-langkah yaitu, fase persiapan (*mindful learning*), fase eksplorasi (*meaningful learning*), fase aplikasi (*joyful learning*), serta fase refleksi dan evaluasi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri atas

dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Aspek yang diamati meliputi, pengamatan modul ajar, aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar yang mencakup, aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan I, hasil pengamatan modul ajar masih berada pada kategori cukup (C) dengan rata-rata 76,19. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar yang digunakan belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek kelengkapan modul ajar dan penyusunan alur kegiatan pembelajaran belum disusun secara sistematis dan runtut. Selain itu, media yang digunakan masih berupa *PowerPoint* sehingga kurang mampu menarik perhatian peserta didik.

Aktivitas pendidik pada siklus I pertemuan I berada pada kategori baik (B) dengan rata-rata 81, namun masih ditemukan beberapa kekurangan, seperti belum optimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran di awal serta kurangnya pemberian penguatan kepada peserta didik. Aktivitas peserta didik juga masih berada pada kategori cukup (C) dengan rata-rata

76,19 yang ditunjukkan dengan masih rendahnya partisipasi peserta didik dalam diskusi.

Dampak dari kondisi tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik pertemuan I yang masih belum optimal. Pada aspek sikap, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 74,44 dengan kategori cukup (C). Pada aspek pengetahuan, rata-rata nilai sebesar 68,51 dengan kategori perlu bimbingan (PB), di mana dari 27 orang peserta didik terdapat 15 orang peserta didik belum mencapai ketuntasan dan hanya 12 orang peserta didik yang tuntas, dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 40. Pada aspek keterampilan, rata-rata nilai sebesar 77,44 dengan kategori cukup (C).

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I pertemuan I, dilakukan berbagai perbaikan pada siklus I pertemuan II, seperti penyempurnaan modul ajar, penambahan asesmen, perbaikan alur pembelajaran, serta penggunaan media video untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hasilnya, pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan pada seluruh aspek. Modul ajar meningkat menjadi 86 dengan

kategori baik (B). ktivitas pendidik juga meningkat menjadi 90,47 dengan kategori baik (B), yang menunjukkan bahwa pendidik sudah lebih optimal dalam mengelola pembelajaran. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan menjadi 90,47 dengan kategori baik (B), di mana, peserta didik mulai aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan.

Peningkatan ini juga berdampak pada hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II. Nilai rata-rata sikap meningkat menjadi 78,62 dengan kategori cukup (C). Pada aspek pengetahuan, rata-rata nilai meningkat menjadi 78,51 dengan kategori cukup (C), dengan jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 20 orang dan yang belum tuntas berkurang menjadi 7 orang, serta nilai tertinggi mencapai 100 dan terendah 60. Pada aspek keterampilan, rata-rata nilai meningkat menjadi 82,11 dengan kategori baik (B).

Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan lebih lanjut pada siklus II dengan menekankan pada

peningkatan kualitas interaksi pembelajaran dan pemberian apresiasi kepada peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus II, seluruh aspek pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Modul ajar tersusun secara lengkap dan sistematis dengan rata-rata 95,23 dengan kategori sangat baik (SB). Aktivitas pendidik juga mencapai rata-rata 95,23 dengan kategori sangat baik (SB), yang menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran telah dilaksanakan secara optimal.

Aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi. Peserta didik lebih aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari awal kegiatan pembelajaran, diskusi kelompok, hingga selesai aktivitas pembelajaran. Mereka juga lebih berani dalam mengemukakan pendapat serta bekerja sama secara efektif.

Peningkatan aktivitas tersebut berdampak langsung terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II, di mana seluruh aspek hasil belajar, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu berpikir kritis dan mengkomunikasikan hasil belajarnya dengan baik.

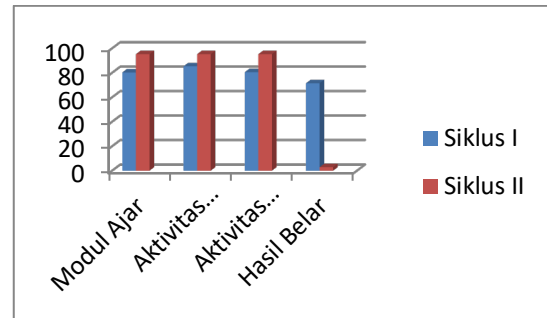
Secara keseluruhan, peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

| <b>Siklus I</b>    |                    |                         |               |
|--------------------|--------------------|-------------------------|---------------|
| Aspek yang diamati |                    |                         |               |
| Modul Ajar         | Aktivitas Pendidik | Aktivitas Peserta Didik | Hasil Belajar |
| 80,28 (C)          | 85,30 (B)          | 80,49 (C)               | 71,41 (C)     |

| <b>Siklus II</b>   |                    |                         |               |
|--------------------|--------------------|-------------------------|---------------|
| Aspek yang diamati |                    |                         |               |
| Modul Ajar         | Aktivitas Pendidik | Aktivitas Peserta Didik | Hasil Belajar |
| 95,23 (SB)         | 95,23 (SB)         | 95,23 (SB)              | 85,18 (B)     |



**Grafik 1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam II siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang memberikan dampak positif terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik.

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, penyusunan modul ajar yang memuat komponen secara lengkap seperti karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta asesmen, menunjukkan peningkatan kualitas dari siklus I ke siklus II. Rata-rata pada siklus I sebesar 80,28 dengan kategori cukup (C), kemudian meningkat menjadi 95,23 pada siklus II dengan kategori sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa

perencanaan pembelajaran semakin tersusun secara sistematis dan lengkap.

Pada pelaksanaan pembelajaran, penerapan pendekatan *Deep Learning* melalui tahapan fase persiapan (*mindful learning*), fase eksplorasi (*meaningful learning*), fase aplikasi (*joyful learning*), serta fase refleksi dan evaluasi, mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang didukung dengan penggunaan media interaktif *Wordwall* menunjukkan peningkatan baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Aktivitas pendidik meningkat dari rata-rata 85,30 pada siklus I dengan kategori baik (B) menjadi 95,23 pada siklus II dengan kategori sangat baik (SB). Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari rata-rata 80,49 dengan kategori baik (B) pada siklus I menjadi 95,23 pada siklus II dengan kategori sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih terarah, interaktif, dan mampu melibatkan peserta didik secara optimal.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS juga mengalami peningkatan pada setiap aspek. Pada

siklus I, rata-rata nilai sikap sebesar 77,35, pengetahuan 71,41, dan keterampilan 80,48. Pada siklus II, nilai tersebut meningkat menjadi 86 pada aspek sikap, 85,18 pada aspek pengetahuan, dan 88,29 pada aspek keterampilan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perkembangan tidak hanya pada pemahaman materi, tetapi juga pada sikap dan keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPAS, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil belajar peserta didik. Pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dan interaktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, S. K. I. (2024). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika*, 5(1), 1–14. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi->

- [penerapan/capaian-pembelajaran/](#)
- Anggita, L., Sulistri, & Dewi, D. E. C. D. (2024). Perbandingan Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Tesis Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Journal Of Social Science Research Volume*, 4, 992–1000.
- Azizah, N. (2024). Pengembangan Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka. *Artikel Kurikulum Dan Desain Pembelajaran Matematika*, 7(8), 12.  
[https://www.researchgate.net/profile/Nur-Azizah-92/publication/385280327\\_Pengembangan\\_Keterampilan\\_Abad\\_21\\_Melalui\\_Pembelajaran\\_Matematika\\_Kurikulum\\_Merdeka/links/671dac31df4b534d4ef8e6da/Pengembangan-Keterampilan-Abad-21-Melalui-Pembelajaran-Matematika-K](https://www.researchgate.net/profile/Nur-Azizah-92/publication/385280327_Pengembangan_Keterampilan_Abad_21_Melalui_Pembelajaran_Matematika_Kurikulum_Merdeka/links/671dac31df4b534d4ef8e6da/Pengembangan-Keterampilan-Abad-21-Melalui-Pembelajaran-Matematika-K)
- Cahyani, A. A., Rosliani, S., Fitriana, E. N., Adiba, W. S., Maimunah, V. D., Assidqi, A., & Irvan, M. F. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas 5 Sdn Tambakaji 05. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 274–288.
- Dayenti, N. S., & Masniladevi; (2021). Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat dan Volume Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Kelas V SD Negeri 03 Simpang. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 784–795.
- Febriani, A., Azizah, Y., Satria, N., & Setiawati, M. (2023). Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam. *Bina Gogik*, 10(2), 331–339.
- Febriyaningsih, A., Huda, C., Rahayu, S., & Nuvitalia, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Wordwall terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Semarang. 4, 12917–12924.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. 236–243.
- Husnah, A. husna;, Asty, A. F., Patricya, F. patricya, & Modesta, modesta Tiara Putri Handayani, A. M. (2023). Analisis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57–64.
- Kusuma, E. M., Wijaya, B. R., & Adinanda, A. (2025). Analisis Statistika Hubungan Antara Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pencapaian Akademik Siswa Dalam IPAS Kelas IV SDN Socah. 7(1).
- Marlina, S. L., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Pengelola, + JURNAL+LENI+(1), Vol.2 N*, 66–74.
- Maulida, P. L., Oktalisa, C., Hermalinda, & Putra, R. S. (2024). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran : Telaah

- Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 420–428.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.  
<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91.  
<https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 858–871.
- Nurohma, A. N. N., Kartini, D. K., & Rustini, T. R. (2023). Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Pendidikan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 24–35.
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., Afriliani, F., & Online, G. (2022). *Abdi laksana*. 3, 70–77.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 12* No(1), 87–103.
- Susanti, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 14(1), 75–83.
- Wahyuni, E. S. W., Sholeh, M. S., Fauziah, S. fauziah;, Wasito, M. W., Sari, S. sari;, Aprilia, R. N. A., & Fhadilla, Z. F. (2024). Integrasi Aspek Multikultural Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan Volume*, 5(2), 492–498.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Method ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910.
- Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., Syaza, Y., & Putri, K. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik ( Literature Review )*. 1(1), 13–24.